

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus Ostreatus*) SAAT PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN CURUP TENGAH KABUPATEN REJANG LEBONG

Yopit Oktavia<sup>1</sup>, Febri Nurpramudya<sup>2</sup>, Gracia Gabrienda<sup>3</sup>

E-mail : [pipitokta1@gmail.com](mailto:pipitokta1@gmail.com)<sup>1</sup>, [Febrinurpramudya@gmail.com](mailto:Febrinurpramudya@gmail.com)<sup>2</sup>, [ggabrienda@gmail.com](mailto:ggabrienda@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

### ABSTRACT

*This study was to (1) determine internal factors (IFE) and external factors (EFE) of white oyster mushroom farming in Curup Tengah District, Rejang Lebong Regency during the covid-19 pandemic. (2) Formulating the right strategy in developing white oyster mushroom farming in Central Curup District, Rejang Lebong Regency during the covid-19 pandemic. This research method is done quantitatively and uses a questionnaire. The location determination was carried out purposively in the white oyster mushroom farm of Mrs. Utami Asih in Air Bang Village. The analysis used is IFE, EFE, SWOT MATRIX. The results of this study are the internal factors that become the main strengths of Mrs. Utami Asih's farming business are the strategic location of the business, the financial condition of the company is stable, and the ability to create its own baglog. Weakness factors are the large number of stocks (if there is a big harvest), the high failure rate in production, oyster mushrooms can not last long. External factors that become the biggest opportunity for Mrs. Utami Asih's farm are the wide market share, high selling value, fast return on investment. Threat factors are the presence of new competitors, the existence of new mushroom farmers who lower prices, high costs at the level of making baglog. alternative strategies that can be utilized and applied in the white oyster mushroom farming owned by Mrs. Utami Asih. The alternative obtained is an aggressive strategy that focuses more on the S - O (Strengths – Opportunity) strategy*

**Keywords:** EFE, IFE, WHITE OYSTER MUSHROOM & SWOT MATRIX

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk (1) Menentukan faktor internal (IFE) dan faktor eksternal (EFE) usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong selama pandemi covid-19. (2) Merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong selama pandemi covid-19. Metode penelitian ini di lakukan secara kuantitatif dan menggunakan kuesioner. penentuan lokasi dilakukan secara (purposive) di usahatani jamur tiram putih Ibu Utami Asih di Kelurahan Air Bang. Analisis yang digunakan adalah IFE, EFE, MATRIKS SWOT. Hasil dari penelitian ini faktor internal yang menjadi kekuatan utama usahatani Ibu Utami Asih adalah lokasi usaha strategis, keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan stabil, mampu membuat baglog sendiri. Faktor kelemahan adalah banyaknya stok (apabila adanya panen raya), tingginya tingkat kegagalan dalam produksi, jamur tiram tidak bisa bertahan lama. Faktor eksternal yang menjadi peluang terbesar pada usahatani Ibu Utami Asih adalah luasnya pangsa pasar, memiliki nilai jual yang tinggi, cepatnya balik modal. Faktor ancaman adalah adanya pesaing baru, adanya petani jamur baru yang menurunkan harga, tingginya biaya di tingkat pembuatan baglog. alternatif strategi yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam usahatani jamur tiram putih milik Ibu Utami Asih. Alternatif yang diperoleh adalah strategi agresif lebih fokus kepada strategi S - O (Strengths – Opportunitie)

**Kata kunci:** EFE, IFE, JAMUR TIRAM PUTIH & MATRIKS SWOT

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas dengan kondisi alam yang unggul, tanah yang subur, iklim tropis, sinar matahari sepanjang tahun, dan keanekaragaman hayatinya menjadikan Indonesia sebagai negara agraris yang potensial. Perairan Indonesia berperan sangat penting dalam menjaga kestabilan suhu di daratan, dengan suhu rata-rata di daerah pesisir 28°C, suhu rata-rata di pedalaman dan dataran tinggi 26°C, dan suhu rata-rata di daerah pegunungan 23°C. Kelembaban udara berkisar antara 70% hingga 90%, faktor utama yang

mempengaruhi iklim Indonesia bukanlah suhu atau tekanan, tetapi curah hujan. Perubahan musim di Indonesia yaitu musim hujan dan musim kemarau berkaitan dengan pergerakan angin muson. Angin muson barat yang bertiup dari Asia ke Australia melalui Indonesia pada bulan Oktober sampai Februari menyebabkan curah hujan yang tinggi terutama di Indonesia bagian barat. (Badan Pusat Statistik 2020). Rejang Lebong adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu. Kabupaten ini memiliki luas 1.515,76 kilometer persegi dan berpenduduk kurang lebih 257.498 jiwa (2016). Kawasan ini terletak di lereng Gunung Bukit Barisan, 85 kilometer dari ibu kota Provinsi Bengkulu. Kabupaten Rejang Lebong terletak pada 102°19'-102°57' BT dan 2°22'07"- 3°31' LS. Dari segi topografi, Rejang Lebong merupakan kawasan perbukitan yang terletak di dataran tinggi Gunung Bukit Barisan, dengan ketinggian 100 hingga 1000 meter. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Rejang Lebong (80%) didominasi oleh pertanian. Sebagian besar penduduk tinggal di Pedesaan dan lebih dari setengah jumlah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. (Badan Pusat Statistik 2021)

Salah satu yang dibudidayakan adalah jamur tiram putih. Jamur tiram putih dapat dipanen dalam waktu 30 – 40 hari, dalam satu hari rata-rata petani mampu panen sebanyak 10 kg – 15 kg dari 500 baglog. Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong sudah banyak yang membudidayakan jamur tiram sedangkan olahan berkelanjutan belum ada dan saat pandemi *covid-19* melanda bermula pada tahun 2019 semua sektor pertanian mengalami dampak yang sangat merugikan para petani, harga kebutuhan pokok menurun terkadang tidak stabil dan salah satunya yang terkena dampak pandemi *covid-19* adalah petani jamur tiram.

Pemerintah membuat kebijakan untuk mengatasi penyebaran wabah *covid-19* antara lain dengan memberi himbauan untuk mengenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak (tidak membuat kerumunan), dan menjaga pola hidup sehat. Lambat laun pandemi hampir melanda seluruh daerah di Indonesia maka dari itu pemerintah membuat kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Diantara poin-poin kebijakan pppk adalah sebagai berikut :

1. Jam operasional supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan pasar swalayan dibatasi hingga pukul 20:00 dengan kapasitas pengunjung maksimal 50 persen.
2. Kegiatan di pusat perbelanjaan/mall/pusat perdagangan ditutup sementara.
3. Penumpukan kendaraan umum, angkutan massal, taksi konvensional dan online, serta kendaraan sewa dibatasi maksimal 70 persen dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.
4. Pelaku perjalanan domestik yang menggunakan jarak jauh (pesawat, bus, dan kereta api) harus menunjukkan kartu vaksin, serta tes PCR H-2 untuk pesawat dan antigen H-1 untuk transportasi jarak jauh lainnya.

Berdasarkan beberapa poin-poin diatas memberi dampak yang sangat berpengaruh bagi petani, karena hasil panen mengalami kendala dalam pemasarannya pendapatan pun berkurang, serta penurunan daya beli masyarakat. Hampir semua hasil pertanian mengalami penurunan harga salah satunya jamur tiram putih, pada saat pandemi *covid-19* harga jamur tiram putih berkisar Rp. 15.000 – 18.000/kg. Mengantisipasi kerusakan pada jamur tiram putih maka petani memilih pemanenan dengan menyesuaikan kebutuhan pasar. Masyarakat sekarang dapat bernafas lega karena sudah adanya perlonggaran (PPKM) setelah tiga tahun pandemi *covid-19* melanda seluruh dunia. Disaat ini kegiatan masyarakat mulai kembali normal, serta masyarakat diharapkan dapat kembali memperbaiki perekonomian seperti sedia kala. Sekarang harga kebutuhan pokok telah kembali stabil salah satunya jamur tiram putih dengan harga saat ini adalah Rp. 20.000 – Rp. 25.000 /kg dari beberapa faktor di atas maka penelitian saya berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Saat Pandemi *Covid-19* Di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong”

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang, dengan pertimbangan banyak sentra petani jamur tiram yang berada di Kecamatan Curup Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara (purposive) di usahatani jamur tiram putih Ibu Utami Asih di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dengan pertimbangan jumlah produksi yang lebih besar dibandingkan dengan usaha jamur tiram yang lain, dan hasil produksi yang lebih besar maka dampak pandemi *Covid-19* yang dirasakan juga lebih besar dan berpengaruh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2022.

**Penentuan Responden**

Responden yang dipilih untuk pengidentifikasian matrik internal dan eksternal adalah pihak-pihak yang berkompeten dengan penelitian dan ahli pakar di bidangnya

**Tabel 1. Penentuan Responden**

Stakeholder	Instansi	Jumlah ( Org )
Pemerintah	- Dinas Pertanian	1
Akademis	- Dosen Universitas Pat Petulai	1
Pengusaha	- Petani Jamur Tiram	1
	- Konsumen (Pelanggan Tetap)	5
Jumlah :		8

**Metode Pengumpulan Data**

1. Data Primer diperoleh melalui wawancara langsung dan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Data Sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan-laporan, publikasi artikel dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta lembaga atau instansi terkait

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, Angket (kuesioner), Studi dokumen.

**Strategi Pengembangan**

Strategi pengembangan usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Curup Tengah menggunakan metode analisis SWOT dengan melihat komponen faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan, terdiri dari dua komponen yaitu kekuatan dan kelemahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, terdiri dari dua komponen yaitu peluang dan ancaman.

**Teknik Pembobotan**

Faktor internal dan eksternal perusahaan dibuat terlebih dahulu sebelum membuat matriks IFE dan EFE. Penentuan bobot dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak responden yang telah dipilih kemudian identifikasi faktor strategis internal dan eksternal kepada pihak manajemen dengan menggunakan metode *Paired Comparison*. (David dalam Adilla A, 2012) Metode ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap bobot setiap faktor penentu internal dan eksternal perusahaan. Penilaian bobot faktor strategis internal perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2 dan penilaian bobot faktor strategis eksternal perusahaan pada Tabel 3. Skala yang digunakan untuk pengisian kolom adalah

**Tabel 2. Penilaian Bobot Faktor Strategis Internal**

Faktor Strategi Internal	A	B	C	...	Total	Bobot
A						
B						
C						
....						
<b>Total</b>						

Sumber : Kinnear dan Taylor, (1991)

**Tabel 3. Penilaian Bobot Faktor Strategis Eksternal**

Faktor Strategi Eksternal	A	B	C	...	Total	Bobot
A						
B						
C						
....						
<b>Total</b>						

Sumber : Kinnear Dan Taylor, (1991)

- ✓ Nilai 1: jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertikal
- ✓ Nilai 2: jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertikal

✓ Nilai 3: jika indikator lebih penting daripada indikator vertikal  
 Bobot setiap variabel diperoleh dengan menentukan nilai setiap variabel terhadap jumlah keseluruhan variabel dengan menggunakan rumus :

$$a_i = \frac{x_i}{\sum_{i=1}^n x_i}$$

Keterangan:

- ai : bobot variabel ke-i
- xi : Nilai variabel ke-i untuk seluruh faktor horizontal
- i : 1, 2, 3..., n
- n : Jumlah variabel

**Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)**

Tabel faktor internal terdiri dari (kekuatan dan kelemahan) disusun tahapnya adalah sebagai berikut :

Hitung rating (kolom 3) dengan memberikan peringkat mulai dari 4 sampai dengan 1 pada setiap faktor sukses kritis untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dengan memberikan catatan Skala peringkat yang digunakan yaitu:

- 1 = Sangat Lemah (Kelemahan Utama)
- 2 = Lemah (Kelemahan Kecil)
- 3 = Kuat (Kekuatan Kecil)
- 4 = Sangat Kuat (Kekuatan Utama)

**Tabel 4. Matriks (IFE)**

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating (Skor)
<b>Kekuatan</b>			
1			
2			
<b>Kelemahan</b>			
1			
2			
<b>Total</b>	<b>1.00</b>		

Sumber : David (2008)

**Tahap Matrik External Factor Evaluation (EFE)**

Berikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor sukses kritis untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dengan memberikan catatan 4 = jawaban superior, 3 = jawaban diatas rata-rata, 2 jawaban rata-rata, 1= jawaban jelek, pemberian ini berdasarkan pada kondisi yang ada dalam perusahaan. Skala peringkat yang digunakan yaitu :

- 1 = faktor tersebut kurang berpengaruh terhadap perusahaan
- 2 = faktor tersebut cukup berpengaruh terhadap perusahaan
- 3 = faktor tersebut berpengaruh terhadap perusahaan
- 4 = faktor tersebut berpengaruh besar terhadap perusahaan

**Tabel 5. Matrik EFE**

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Ratin (Skor)
<b>Peluang</b>			
1			
2			
<b>Ancaman</b>			
1			
2			
<b>Total</b>	<b>1.00</b>		

Sumber : David (2008)

**Analisis SWOT**

Menurut (Rangkuti dalam Eska, 2019) analisis SWOT terbagi menjadi empat kuadran utama yang memiliki strategi yang berbeda untuk masing-masing kuadrannya. Bahwa sel 1 merupakan situasi yang paling diinginkan oleh satuan bisnis, karena dalam sel ini satuan bisnis menghadapi berbagai peluang lingkungan dan memiliki berbagai peluang tersebut. Gambar diagram kuadran analisis SWOT dan penjelasannya adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Diagram Analisis SWOT  
 Sumber : Rangkuti(2006)

**Tahap Matriks SWOT**

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi pengembangan adalah matriks SWOT karena matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. (Rangkuti dalam Eska, 2019) Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif yang dapat digambarkan pada diagram berikut :

**Tabel 6. Matriks SWOT**

<b>IFAS</b>	<b>Strengths (S)</b> - Tentukan 5-10 faktor- faktor kelemahan internal	<b>Weakness(W)</b> - Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
<b>EFAS</b>	<b>Strategi SO</b> - Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> - Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats(T)</b> - Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> - Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT</b> - Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2009)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah diketahui faktor-faktor Internal dan Eksternal pada strategi pengembangan usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong kemudian dipilih 5 faktor berdasarkan nilai persenan yang tertinggi. Tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan data.

**Matrik Internal Factor Evaluation (IFE)**

Hasil identifikasi dari faktor-faktor Internal yang merupakan kekuatan dan kelemahan pada usahatani Ibu Utami Asih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dipindahkan ke matrik *Internal Factor Evaluation (IFE)* untuk diberikan scoring (rating x bobot) seperti pada tabel berikut

**Tabel 7. Matrik Internal Factor Evaluation (IFE)**

Faktor - Faktor Strategi Internal	Reting	Bobot	Skor
<b>Kekuatan ( strength )</b>			
1. Lokasi Usaha strategis	4	0,095	0,380
2. Tenaga kerja yang berkompeten	3	0,095	0,285
3. Produk yang dihasilkan berkualitas	3	0,091	0,273
4. Memiliki lahan sendiri	3	0,092	0,276
5. Keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan stabil	3	0,098	0,294
<b>6. Mampu membuat baglog sendiri</b>	<b>4</b>	<b>0,096</b>	<b>0,384</b>
<b>Kelemahan ( Weakness )</b>			
1. Tingkat produksi rendah	2	0,084	0,168
2. Jamur tiram tidak bisa bertahan lama	2	0,086	0,172
3. Belum adanya produk berkelanjutan	2	0,084	0,168
4. Banyaknya stok ( apabila adanya panen raya )	2	0,089	0,178
<b>5. Tingginya tingkat kegagalan dalam produksi</b>	<b>2</b>	<b>0,091</b>	<b>0,182</b>
<b>Total Skor :</b>	<b>30</b>	<b>1,000</b>	<b>2,760</b>

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dilihat bahwa matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) kekuatan yang terbesar dalam usahatani jamur tiram Ibu Utami Asih adalah mampu membuat baglog sendiri (0,384) dengan kemampuan dapat membuat baglog sendiri usahatani Ibu Utami Asih dapat selalu menjaga kualitas yang dimiliki, serta menghemat biaya pengeluaran dalam produksi. sedangkan yang paling tinggi pada kelemahan adalah tingginya tingkat kegagalan dalam produksi (0,182), kegagalan dalam produksi ini dapat terjadi dari berbagai faktor antara lain, kurang meratanya komponen bahan pada saat pencampuran bahan baglog, cuaca, serta kurang matangnya baglog pada saat pengovenan.

**Identifikasi Faktor-Faktor Eksternal**

Hasil identifikasi faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman pada usahatani Ibu Utami Asih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dipindahkan ke tabel matrik *External Factor Evaluation (EFE)* untuk diberikan scoring (rating x bobot) seperti pada tabel berikut :

**Tabel 8. Matrix External Factor Evaluation (EFE)**

Faktor Eksternal	Reting	Bobot	Skor
<b>Peluang ( Opportunity )</b>			
1. Luasnya pangsa pasar	4	0,096	0,384
2. Teknologi yang semakin canggih (baik yang mendukung proses produksi maupun proses pemasaran)	4	0,089	0,356
<b>3. Memiliki nilai jual yang tinggi</b>	<b>4</b>	<b>0,097</b>	<b>0,388</b>
4. Cepatnya balik modal	4	0,091	0,364
5. Membuat olahan berkelanjutan	3	0,092	0,276
<b>Ancaman ( Threat )</b>			
<b>1. Adanya pesaing baru</b>	<b>2</b>	<b>0,095</b>	<b>0,190</b>
2. Adanya pergantian musim	2	0,090	0,180
3. Kenaikan harga bahan bakar	1	0,084	0,084
4. PPKM yang berkepanjangan	2	0,081	0,162
<b>5. Adanya petani jamur baru yang menurunkan harga</b>	<b>2</b>	<b>0,095</b>	<b>0,190</b>
6. Tingginya biaya di tingkat pembuatan baglog	2	0,091	0,182
<b>Total Skor</b>	<b>30</b>	<b>1,000</b>	<b>2,756</b>

Sumber : Analisi Data Primer

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dilihat bahwa matriks *Matriks External Factor Evaluation (EFE)* peluang yang terbesar dalam usahatani jamur tiram Ibu Utami Asih adalah memiliki nilai jual yang tinggi (0,388), jamur tiram putih pada saat ini memiliki harga yang stabil antara Rp. 20.000-25.000/kg. Sedangkan hasil tertinggi pada ancaman adalah adanya pesaing baru (0,190), hal ini merupakan ancaman yang sering terjadi bagi berbagai pengusutan dan adanya petani jamur baru yang menurunkan harga (0,190), hal ini dapat terjadi apabila ada petani yang belum memiliki pelanggan tetap sehingga akan menurunkan harga untuk menarik minat konsumen.

### Matriks Posisi Strategi Pemasaran Jamur Tiram Putih

Penggabungan antar faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal pada usahatani Ibu Utami Asih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut

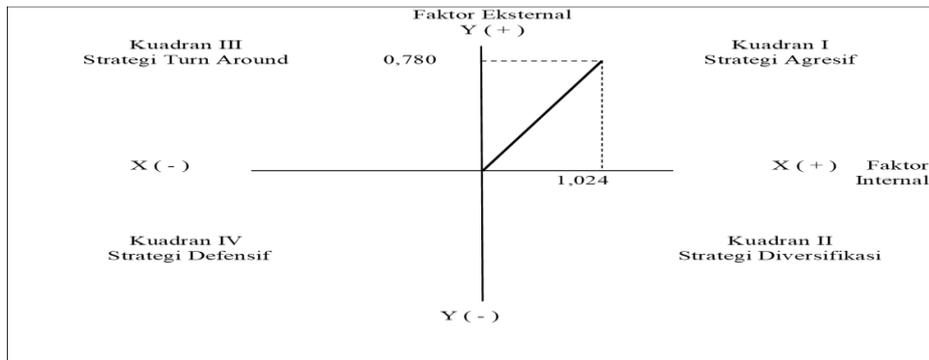
**Tabel 9. Penggabungan Matriks Evaluasi Faktor Strategi Internal Dan Eksternal Pemasaran Jamur Tiram Putih.**

<b>Faktor - Faktor Strategi Internal</b>	<b>Reting</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>
<b>Faktor Strategi Internal</b>			
Kekuatan (strength)			
1. Lokasi usaha strategis	4	0,095	0,380
2. Keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan stabil	3	0,098	0,294
3. Mampu membuat baglog sendiri	4	0,096	0,384
4. Tenaga kerja yang berkompeten	3	0,095	0,285
5. Produk yang dihasilkan berkualitas	3	0,091	0,273
6. Memiliki lahan sendiri	3	0,092	0,276
<b>Total Skor Kekuatan (Strength)</b>	<b>20</b>	<b>0,567</b>	<b>1,892</b>
Kelemahan (Weakness)			
1. Banyaknya stok ( apabila adanya panen raya )	2	0,089	0,178
2. Tingginya tingkat kegagalan dalam produksi	2	0,091	0,182
3. Jamur tiram tidak bisa bertahan lama	2	0,086	0,172
4. Belum adanya produk berkelanjutan	2	0,084	0,168
5. Tingkat produksi rendah	2	0,084	0,168
<b>Total Skor Kelemahan (Weakness)</b>	<b>10</b>	<b>0,434</b>	<b>0,868</b>
<b>Selisih (Kekuatan dan Kelemahan)</b>			<b>1,024</b>
<b>Faktor Eksternal</b>			
Peluang (Opportunity)			
1. Luasnya pangsa pasar	4	0,096	0,384
2. Memiliki nilai jual yang tinggi	4	0,097	0,388
3. Cepatnya balik modal	4	0,091	0,364
4. Teknologi yang semakin canggih (baik yang mendukung proses produksi maupun proses pemasaran)	4	0,089	0,356
5. Membuat olahan berkelanjutan	3	0,092	0,276
<b>Total Skor Peluang (Opportunity)</b>	<b>19</b>	<b>0,465</b>	<b>1,768</b>
Ancaman (Threat)			
1. Adanya pesaing baru	2	0,095	0,190
2. Adanya petani jamur baru yang menurunkan harga	2	0,095	0,190
3. Tingginya biaya di tingkat pembuatan baglog	2	0,091	0,182
4. Adanya pergantian musim	2	0,090	0,180
5. Kenaikan harga bahan bakar	1	0,084	0,084
6. PPKM yang berkepanjangan	2	0,081	0,162
<b>Total Skor Ancaman (Threat)</b>	<b>11</b>	<b>0,536</b>	<b>0,988</b>
<b>Selisih (Peluang dan Ancaman)</b>			<b>0,780</b>

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa selisih faktor strategi internal (Kekuatan dan Kelemahan) adalah sebesar (1,024) yang artinya pengaruh kekuatan lebih besar dibandingkan pengaruh kelemahan terhadap pemasaran jamur tiram putih milik Ibu Utami Asih Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan selisih faktor strategis eksternal (Peluang dan Ancaman) sebesar (0,780) yang artinya pengaruh peluang lebih besar dibandingkan pengaruh ancaman terhadap pemasaran jamur tiram putih milik Ibu Utami Asih Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan penggabungan matriks evaluasi faktor Internal dan Eksternal tersebut, maka dapat diketahui posisi strategi pemasaran jamur tiram putih milik Ibu Utami Asih Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Posisi titik koordinatnya dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan gambar 2, posisi pemasaran usaha jamur tiram putih Ibu Utami Asih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong berada pada kuadran I, artinya situasi usaha sangat menguntungkan, usaha ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

**Identifikasi Matriks SWOT**

Mengetahui hasil pada gambar 4, di atas maka perlu dilakukan analisis dengan menyusun faktor-faktor strategi yang ada pada usahatani Ibu Utami Asih di Kabupaten Rejang Lebong dalam matriks SWOT adalah sebagai berikut :

**Tabel 10. Matriks SWOT**

<b>INTERNAL</b>  <b>EKSTERNAL</b>	<b>KEKUATAN (S)</b>	<b>KELEMAHAN (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi usaha strategis (S1)</li> <li>Keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan stabil (S2)</li> <li>Mampu membuat baglog sendiri (S3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jamur tiram tidak bisa bertahan lama (W1)</li> <li>Banyaknya stok (apabila adanya panen raya) (W2)</li> <li>Tingginya tingkat kegagalan dalam produksi (W3)</li> </ol>
<b>PELUANG (O)</b>	<b>STRATEGI (S - O)</b>	<b>STRATEGI (W - O)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Luasnya pangsa pasar (O1)</li> <li>Memiliki nilai jual yang tinggi (O2)</li> <li>Cepatnya balik modal (O3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kualitas jamur tiram putih. ( S1,O1,O2 )</li> <li>Memanfaatkan keuangan yang stabil dan pembuatan baglog yang bermutu baik (S2,S3,O3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memanfaatkan peluang pasar dengan membuat olahan berkelanjutan untuk menambah nilai tambah ( W1,O1,O3 )</li> <li>Memanfaatkan nilai jual yang tinggi dengan meminimalisir tingkat kegagalan yang tinggi serta peningkatan kualitas baglog (produksi) (O2, W2, W3)</li> </ol>

ANCAMAN (T)	STRATEGI (S - T)	STRATEGI (W - T)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pesaing baru (T1)</li> <li>2. Adanya petani jamur baru yang menurunkan harga (T2)</li> <li>3. Tingginya biaya di tingkat pembuatan baglog. (T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas jaringan pasar, dengan selalu menaati protokol kesehatan, meningkatkan kualitas baglog agar menghasilkan jamur tiram putih yang berkualitas (S2,T1)</li> <li>2. Peningkatan SDM melakukan pelatihan terhadap pekerja tentang pembuatan baglog, serta menjaga kehygienisan jamur (S1, T2,T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produksi yang bermutu dan berkualitas baik, berinovasi membuat olahan jamur tiram putih yang bervariasi rasa dan bentuk (W1, W2, T1, T2, T3)</li> <li>2. Mempertahankan konsumen dan melakukan promosi, serta memberi pemahaman mengenai kesehatan yang didapat apabila mengkonsumsi jamur tiram putih (W3, T1, T2, T3)</li> </ol>

Berdasarkan tabel 10, hasil analisis matriks SWOT, diperoleh beberapa alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T, dan strategi W-T. Alternatif strategi yang diperoleh pada usahatani Ibu Utami Asih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

**1. Strategi (S – O)**

**A. Meningkatkan kualitas jamur tiram putih (S1,O1,O2)**

Pemilihan lokasi yang strategi dalam menjalankan usaha adalah tindakan yang tepat. Lokasi usaha yang strategi banyak memberikan keuntungan bagi pelaku usaha, antara lain dapat menarik banyaknya konsumen, menghemat biaya transportasi serta mampu memberikan peluang yang baik. Usahatani Ibu Utami Asih memiliki lokasi yang strategis karena berada di lokasi yang padat penduduk dan berada dekat dengan pasar.

**B. Memanfaatkan nilai jual yang tinggi dengan meminimalisir tingkat kegagalan yang tinggi serta peningkatan kualitas baglog ( produksi ) (O2, W2, W3)**

Modal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembang suatu usaha, dengan keuangan yang stabil dipastikan setiap kegiatan dalam usahatani jamur tiram putih dapat berjalan dengan lancar, seperti dalam membuat baglog dengan kualitas dan kuantitas yang baik, maka akan meminimalisir kegagalan produksi serta menghasilkan jamur tiram putih yang bermutu tinggi. Dalam menjalankan usaha jamur tiram putih miliknya Ibu Utami Asih mengeluarkan biaya sebesar RP.3.000.000/bulan yang berasal dari dana pribadi. Ditambah lagi dengan pandemi covid-19 yang melanda sempat menurunkan pendapatan maka dari itu diharapkan adanya campur tangan pemerintah untuk kegiatan pertanian, seperti dapat memberi dana bantuan baik berupa batuan sarana prasarana ataupun bantuan berupa uang tunai (koperasi desa)

**2. Strategi (W – O)**

**A. Memanfaatkan peluang pasar dengan membuat olahan berkelanjutan untuk menambah nilai tambah (W1,O1,O3)**

Peluang pasar yang luas sangat menguntungkan dengan cara meningkatkan produksi sehingga dapat memenuhi permintaan pasar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Masa pandemi covid-19 banyak masyarakat/konsumen yang takut atau waspada untuk keluar rumah maka dari itu, membuat olahan jamur dapat dilakukan mandiri dirumah dan dapat menjadi mata pencarian dengan memanfaatkan media sosial sebagai transaksi jual beli.

**B. Memanfaatkan nilai jual yang tinggi dengan meminimalisir tingkat kegagalan yang tinggi, serta peningkatan kualitas baglog ( produksi) (O2, W2, W3)**

Memanfaatkan nilai jual yang tinggi, dengan meningkatkan kualitas baglog dalam hal ini baglog merupakan komponen yang sangat penting, karena baglog merupakan media tumbuhnya jamur tiram putih, apabila baglog memiliki kualitas yang bagus maka akan menghasilkan kualitas jamur yang bermutu baik, pada saat pandemi covid-19 Ibu Utami Asih mengalami penurunan minat pembeli dimana masyarakat semakin takut untuk keluar dari rumah untuk menghindari kerumunan, dengan memanfaatkan nilai jual yang tinggi maka akan meningkatkan kembali pendapatan/modal.

**3. STRATEGI (S - T)**

**A. Memperluas jaringan pasar, dengan selalu menaati protokol kesehatan, meningkatkan kualitas baglog agar menghasilkan jamur tiram putih yang berkualitas (S2,T1)**

Memperluas jaringan pasar sehingga dapat bersaing dengan petani jamur yang lain dengan menekan mutu dan jamur tiram putih yang berkualitas dengan mencari pasar baru untuk memperluas wilayah pemasaran. Pada saat pandemi covid-19 Ibu Utami Asih hanya menjual jamur ke pasar (pasar atas), dan juga memanfaatkan media sosial sebagai media untuk promosi, dengan saat ini telah ada kelonggaran dari pemerintah Ibu Utami Asih dapat menjual dagangan ke gudang atau ke pasar D (pasar tradisional)

Menjalankan bisnis atau usaha harus memiliki struktur keuangan yang tepat serta keterbukaan dan harus menyediakan uang modal yang cukup untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu produknya. Misalnya: untuk perawatan dan perbaikan mesin (pengatur suhu pada oven) atau peralatan produksi, perbaikan produk yang rusak, dan lain-lain.

B. Peningkatan SDM melakukan pelatihan terhadap pekerja tentang pembuatan baglog (S1, T2, T3)

Perkembangan teknologi dalam kegiatan budidaya jamur tiram semakin berkembang. Salah satu teknologi yang saat ini semakin dikenal oleh usaha jamur tiram putih adalah penggunaan autoklaf alat pengukusan baglog dan mesin pembuatan baglog. Diusahakan oleh Ibu Utami Asih dapat memperoleh teknologi tersebut, maka dari itu diharapkannya campur tangan pemerintah agar memaksimalkan tenaga yang ada sehingga usahatani Ibu Utami Asih akan dapat meminimalisir kegagalan dalam produksi

#### 4. STRATEGI (W - T)

A. Meningkatkan produksi yang bermutu dan berkualitas baik, berinovasi membuat olahan jamur tiram putih yang bervariasi rasa dan bentuk (W1, W2, T1, T2, T3)

Usahatani jamur tiram putih milik Ibu Utami Asih di harapkan selalu menjaga dan mempertahankan kualitas jamur tiram putih agar dapat selalu bersaing di pasaran. Dan diharapkan adanya olahan berkelanjutan untuk membantu petani dalam meminimalisasikan kelemahan jamur yang tidak bisa bertahan lama. Di usahakan jamur tiram Ibu Utami Asih dapat melakukan inovasi dengan memproduksi makanan yang berbahan dasar jamur tiram putih seperti olahan, bakso jamur, sate jamur dan jamur crispy, olahan makanan tersebut juga dapat menjadi ladang pencaharian untuk masyarakat/konsumen khususnya ibu rumah tangga di masa pandemic covid-19.

B. Mempertahankan konsumen dan melakukan promosi, serta memberi pemahaman mengenai kesehatan yang didapat apabila mengkonsumsi jamur tiram putih (W3, T1, T2, T3)

Usahatani jamur tiram putih Ibu Utami Asih pada dasarnya memperoleh pelanggan melalui mulut ke mulut, diharapkan usahatani Ibu Utami Asih dapat memperluas promosi baik dengan media sosial maupun iklan komersial lainnya. Bisa juga diiringi dengan pemahaman mengenai manfaat mengkonsumsi jamur tiram putih, karena di masa pandemi covid-19 masyarakat/konsumen sangat memperhatikan kesehatan dan asupan gizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor internal yang menjadi kekuatan utama dalam usahatani jamur tiram putih Ibu Utami Asih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong adalah memiliki lokasi usaha strategis, keadaan keuangan yang dimiliki perusahaan stabil, mampu membuat baglog sendiri. Faktor kelemahan adalah tingkat produksi rendah, banyaknya penjual, tingginya tingkat kegagalan dalam produksi. Faktor eksternal yang menjadi peluang terbesar dalam usahatani jamur tiram putih Ibu Utami Asih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong adalah luasnya pangsa pasar, memiliki nilai jual yang tinggi, cepatnya balik modal. Faktor ancaman adalah adanya pesaing baru, adanya petani jamur baru yang menurunkan harga, tingginya biaya di tingkat pembuatan baglog.

Strategi pengembangan usahatani jamur tiram putih Ibu Utami Asih di Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, menunjukkan bahwa usahatani jamur tiram putih berada pada posisi strategi pengembangan kuadran I (*Strategi Agresif*). Strategi agresif lebih fokus kepada strategi S - O (*Strengths - Opportunities*).

### DAFTAR PUSTAKA

Adi N. Meli S. & Haris S. 2021. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian. Kabupaten Kuantan Singingi.

- Adilla A. 2012. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Pada Cv Wahyu Makmur Sejahtera Kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor : Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Agung N. 2015. Kadar Protein Dan Kualitas Tepung Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Dengan Perendaman Konsentrasi Caco3 Dan Suhu Yang Berbeda. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura.
- Badan Pusat Statistik. 2021 Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, [https://id.wikipedia.org/wiki/Template:Curup\\_weatherbox](https://id.wikipedia.org/wiki/Template:Curup_weatherbox)
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Curup Tengah Dalam Angka 2021. Curup : Badan Pusat Statistik.
- Cicik I. 2014. Strategi Pengembangan Komoditas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Florida*) Di Kabupaten Nganjuk. Jawa Timur : Jurnal Manajemen Agribisnis
- Eska P,M. & Suswati N. 2019. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tahu Teguh Pribadi Di Bengkulu Tengah. Bengkulu :Program Studi Manajemen, Program Studi Keuangan & Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Helen M. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Lampung : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan. Jl. Letkol.Hi.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung.
- Info@kumparan. 2021. Metode Pengumpulan Data Penjelasan Definisi Dan Perbedaannya. PT Dynarno Media Network. Jakarta : Jl Jatimurni no.1A, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12540 <https://kumparan.com/berita-update/> 1 Januari 2021
- Laili D & Yesita A. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih Di Kota Pagaralam. Manajemen STIE. Lembah Dempo : Jl. Sidik Adim No. 98 Airlaga Pagar Gading, Kota Pagaralam, Sum-Sel.
- Leni Retno Dwiningsih. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Toko Ayu Accessories Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Tulungagung : Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri.
- Noviarny A. Iskandarini. & Lily F. 2021. Strategi Pemasaran Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Sp*) Di Kota Medan. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Sumatera Utara : Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
- Novita L & Dyah A. P. 2021. Strategi Pemasaran Jamur Tiram Di Kabupaten Probolinggo Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga Probolinggo. Fakultas Ekonomi Universitas Panca Marga Probolinggo.
- Pramudya, N. F & Gracia G. 2021. Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Bubuk Di Kabupaten Rejang Lebong (Studi Kasus Ud. Cap Gentong Mas). Rejang Lebong : Kampus Universitas Pat Petulai
- Rosmiah, Iin S. A, Heniyati H, & Dasir. 2020. Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Palembang : Prodi Agroteknologi, Prodi Teknologi Pangan Fakultas Pertanian UM Palembang, Palembang, Sumatera Selatan
- Witia N. D., Endang S.R., & Susi W. A. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Sp.*) Di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Surakarta : Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl.Ir.Sutami No.36 A